

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya perusahaan yang memproduksi barang yang ditawarkan oleh produsen. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan harus mampu bersaing dengan menawarkan produk yang dapat memberikan kepuasan kepada konsumen (*customer satisfaction*). Faktor utama yang menentukan kinerja perusahaan adalah mutu barang yang dihasilkan. Mutu adalah sesuatu yang diputuskan oleh pelanggan (Feigenbaum, 1989: 6). Dengan adanya mutu produk yang semakin baik, diharapkan kepuasan konsumen dapat terpenuhi.

Produk yang bermutu adalah produk yang dapat memenuhi berbagai harapan pelanggan (Supriyono, 1994: 377-378). Mutu produk merupakan hal yang penting dalam menghadapi persaingan, karena mutu dapat mempengaruhi daya jual produk. Mutu produk yang tidak baik akan menimbulkan berkurangnya kepercayaan konsumen terhadap produk perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan jumlah penjualan produk yang bersangkutan. Hal ini akan menyebabkan laba perusahaan semakin menurun.

Dalam usaha untuk mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan tingkat mutu tertentu, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih dikenal sebagai biaya mutu (*cost of quality*). Biaya mutu (*cost of quality*) merupakan biaya yang

terjadi atau mungkin akan terjadi dalam usaha untuk merancang, menemukan, memperbaiki produk yang mutunya jelek. Biaya mutu timbul karena mutu produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi mutu yang direncanakan. Mutu produk yang buruk akan mengakibatkan timbulnya biaya mutu yang tinggi.

Biaya kualitas dapat diklasifikasikan atas empat kategori (Hansen & Mowen, 2000: 7):

1. Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*) adalah biaya yang terjadi untuk mencegah mutu yang jelek pada produk atau jasa yang dihasilkan.
2. Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*) adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk atau jasa telah sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan.
3. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*) adalah biaya yang terjadi karena adanya produk atau jasa yang tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan.
4. Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Cost*) adalah biaya yang terjadi karena produk atau jasa yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan dan kebutuhan pelanggan setelah barang dikirim ke pelanggan.

Dengan adanya klasifikasi biaya mutu di atas, maka pengendalian biaya mutu yang efektif dapat tercapai. Pengendalian biaya mutu yang efektif adalah apabila penurunan biaya kegagalan lebih besar daripada kenaikan biaya pengendalian. Hal ini dapat membantu manajemen melakukan tindakan koreksi agar dapat melakukan penghematan biaya mutu di masa datang.

Berkaitan dengan hal di atas, ada dua pandangan tentang biaya mutu yang

optimal yaitu (Supriyono, 1994: 382-386):

1. Pandangan Tradisional

Pandangan ini berpendapat bahwa ada keseimbangan optimal antara biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Jika biaya pencegahan dan biaya penilaian naik, maka biaya kegagalan akan turun, sampai pada akhirnya suatu titik yang menunjukkan keseimbangan antara peningkatan biaya pencegahan, biaya penilaian dengan biaya kegagalan akan tercapai. Tanpa adanya perubahan dalam teknologi, titik tersebut mencerminkan tingkat minimal biaya mutu total dan juga merupakan tingkat keseimbangan optimal antara biaya pencegahan dan biaya penilaian dengan biaya kegagalan. Standar mutu yang dianggap tepat dalam pandangan tradisional mengijinkan kemungkinan terjadinya sejumlah tertentu produk rusak yang akan didefinisikan sebagai tingkat mutu yang dapat diterima (Acceptable Quality Level, AQL).

2. Pandangan Kelas Dunia (Kontemporer)

Titik optimal biaya mutu menurut pandangan kelas dunia akan terjadi, jika tidak ada produk rusak atau produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya. Standar mutu yang dianggap tepat dalam pandangan ini dinamakan konsep kerusakan nol. Dalam menerapkan konsep kerusakan nol ini, manajemen harus berusaha mengeliminasi biaya-biaya kegagalan dan terus menerus mencari cara baru agar dapat meningkatkan mutu.

Untuk pengukuran biaya mutu digunakan sistem penentuan biaya mutu.

Sistem penentuan biaya mutu merupakan sistem untuk memantau dan mengumpulkan biaya untuk mempertahankan mutu produk yang ada di perusahaan. Agar manajemen dapat memantau mengenai kemajuan program peningkatan mutu, maka diperlukan pengukuran dan pelaporan kinerja mutu yang mencakup pencapaian biaya mutu yang ditetapkan.

Bagi perusahaan yang menganggap serius masalah yang berkaitan tentang mutu, maka kegiatan pengendalian biaya mutu menjadi sangat penting perannya. Dengan adanya pengendalian biaya mutu yang baik memungkinkan perusahaan untuk menilai keberhasilan pengendalian mutu. Pengendalian biaya mutu dapat membantu manajemen untuk mengevaluasi dan membandingkan biaya mutu yang terjadi dengan yang direncanakan dan diharapkan dapat mengambil tindakan-tindakan untuk perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu agar menjadi lebih baik.

PT. Daya Manunggal adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil yang berlokasi di kota Salatiga. Perusahaan tersebut telah memiliki sertifikat ISO 9002 sebagai pengharagaan pencapaian mutu oleh perusahaan. Dalam usahanya untuk memenangkan persaingan dengan industri tekstil lainnya, maka perusahaan tersebut mengeluarkan biaya mutu untuk membiayai aktivitas-aktivitas mutu agar mutu barang yang dihasilkan menjadi lebih baik. Akan tetapi perusahaan belum mencatat biaya mutu ke dalam laporan biaya mutu secara benar, karena selama ini perusahaan hanya ingin mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sebuah produk yang bermutu tinggi dan belum pernah menganggarkan biaya mutu. Biaya mutu yang telah terjadi belum pernah

dianalisis, sehingga biaya mutu yang ada belum dapat dikendalikan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis tentang.
“ANALISIS BIAYA MUTU PRODUK KAIN GREY PADA PT. DAYA
MANUNGGAL DI SALATIGA”

1.2. Rumusan Masalah

Apakah pengendalian biaya mutu pada PT. Daya Manunggal sudah efektif?

1.3. Batasan Masalah

Komponen biaya yang termasuk biaya mutu adalah komponen biaya mutu yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan (*observable quality cost*).

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian biaya mutu yang terjadi pada PT. Daya Manunggal di Salatiga sudah efektif.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1.4.2.1. Bagi Perusahaan

Untuk membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan biaya mutu yang telah ditetapkan.

1.4.2.2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi manajemen, khususnya mengenai biaya mutu yang diperoleh selama kuliah.

1.4.2.3. Bagi pihak Lain

Sebagai referensi yang bermanfaat untuk menambah wawasan, terutama yang berkaitan dengan biaya mutu.

1.5. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian mengenai Analisis Biaya Mutu Produk Kain Pada PT. Daya Manunggal Di Salatiga.

1.5.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil adalah PT. Daya Manunggal di Salatiga.

1.5.2. Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer : data yang dikumpulkan peneliti dari sumbernya. Dalam hal ini data diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung, dengan Bagian Akuntansi, Quality Control perusahaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data-data biaya mutu.
- b. Data sekunder: data yang telah dikumpulkan pihak lain. Data sekunder diperoleh dengan melihat dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data ini berupa gambaran umum perusahaan, misi dan tujuan perusahaan, dan lain-lain.

1.5.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan Bagian

Akuntansi, Quality Control untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai data-data biaya mutu.

b. Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan terutama yang berkaitan dengan mutu produk.

1.5.4. Analisis Data

- a. Data biaya mutu yang dianalisis adalah data biaya mutu setiap bulan selama dua tahun yaitu tahun 2002-2003.
- b. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas mutu yang terjadi di PT. Daya Manunggal.
- c. Mengklasifikasikan biaya mutu ke dalam komponen-komponen biaya mutu.
- d. Membandingkan peningkatan/penurunan biaya pengendalian dan kegagalan. Biaya mutu dikatakan efektif apabila penurunan biaya kegagalan lebih besar daripada biaya pengendalian.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : BIAYA MUTU

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan biaya mutu yang meliputi definisi mutu, dimensi mutu, sifat mutu

faktor-faktor yang mempengaruhi mutu, biaya mutu dan klasifikasi mutu, unsur-unsur mutu., informasi biaya mutu, konsep biaya mutu yang efektif, pengendalian biaya mutu, pemilihan standar mutu, kuantifikasi mutu, jenis-jenis laporan kinerja mutu.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan dan perkembangannya, misi dan tujuan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, proses produksi, hasil produk, pemasaran, dan kebijakan mutu.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang analisis biaya mutu yang meliputi pengidentifikasian aktivitas mutu yang ada di perusahaan, klasifikasi biaya mutu per bulan, menganalisis efektivitas biaya mutu dengan membandingkan peningkatan/penurunan biaya pengendalian dan kegagalan untuk mengetahui apakah pengendalian biaya mutu perusahaan sudah efektif atau belum.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penulis bagi perusahaan berkaitan dengan pengendalian biaya mutu.